

**INNOVATION MANAGEMET CLASS PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 1 PALANGKA RAYA**

Syahmidi<sup>1</sup>, Nor Aida<sup>2</sup>, Surawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Palangka Raya,

<sup>1</sup>syahmidi@iain-palangkaraya.ac.id,

<sup>2</sup>noraida2111110445@iain-palangkaraya.ac.id,

<sup>3</sup>surawan@iain-palangkaraya.ac.id,

**ABSTRACT**

*Classroom management is one of the important skills that must be mastered by teachers, because it can support success in the learning process. This study aims to explore the application of classroom management innovation in Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya. The method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation, and data validation techniques using source triangulation. The results showed that classroom management innovation was carried out through four main aspects, namely understanding the situation and conditions of students, applying varied learning methods, using learning media, and structuring the learning environment. Teachers adjust learning strategies to student conditions, apply interactive methods such as discussion and question and answer with rewards, and utilize visual media and teaching aids. In addition, seating arrangements are made to improve student comfort and interaction. This research shows that innovative strategies in classroom management can create a conducive learning atmosphere and improve student engagement and understanding.*

*Keywords: innovation management class, fiqh subjects*

**ABSTRAK**

Pengelolaan kelas termasuk salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru, karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *innovation management class* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan kelas dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu memahami situasi dan kondisi siswa, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, serta penataan lingkungan belajar. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa, menerapkan metode interaktif seperti diskusi dan tanya jawab dengan

reward, serta memanfaatkan media visual dan alat peraga. Selain itu, pengaturan tempat duduk dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan interaksi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inovatif dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Kata Kunci: inovasi manajemen kelas, mata pelajaran fiqih

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan belajar adalah aktivitas yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah, karena melalui proses belajar yang membuat pendidikan dapat berkembang dan mencapai tujuannya. Sebagaimana Menurut Tanjung & Namora, (2022) belajar merupakan jantung dari pendidikan dalam arti tanpa belajar pendidikan itu tidak ada. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara guru mengajar di kelas (Zaifullah et al., 2021). Pembelajaran di kelas merupakan aspek penting yang dapat memberikan pengalaman dalam memperkaya pengetahuan siswa (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Hal ini dikarenakan belajar termasuk aktivitas yang membawa perubahan pada diri seseorang. Dalam prosesnya, terjadi interaksi antara guru dan siswa, di mana guru menyampaikan materi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa.

Proses pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Yudistira et al., 2025). Namun dalam pelaksanaannya, masih ada sebagian guru yang belum menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal. Salah satu penyebab utamanya yang mempengaruhi hal tersebut yaitu guru belum melaksanakan tugasnya dengan optimal, terutama dalam hal pengelolaan kelas. Kualitas pendidik termasuk salah satu faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, karena pendidik atau guru berada di garda terdepan dalam mensukseskan tujuan pendidikan dengan kompetensi yang harus dikembangkan untuk mencapainya (Sudharso et al., 2024). Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran adalah bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dengan efektif (Fithri et al., 2025). Dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dilakukan berbagai upaya oleh guru

untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif, upaya tersebut dikenal sebagai manajemen kelas (*management class*).

Manajemen kelas mengacu pada berbagai tindakan dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan berlangsungnya proses belajar yang efektif di dalam kelas (Masfufah et al., 2023). Menurut Arikunto dalam Afriza, (2019) berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Adapun menurut Mulyasa dalam Afriza, (2019) menjelaskan manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat mengendalikannya jika terjadi suatu gangguan dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas mencakup hal-hal

yang menyeluruh yaitu dimulai dari perencanaan sampai dengan usaha yang dilakukan seperti penataan lingkungan kelas, tempat duduk, metode, media, alat, dan bahan pelajaran yang akan disajikan serta mengantisipasi masalah-masalah yang ada di dalam kelas (Anwar, 2022). Manajemen kelas dilakukan agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (Safitri et al., 2023).

Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas yaitu dari perbedaan karakteristik siswa, kebutuhan belajar yang bervariasi, serta munculnya masalah atau kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Fuadah, 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang tepat oleh seorang guru. Sebagaimana pendapat Surawan, (2019) guru dituntut agar mampu mengatasi segala kendala dalam permasalahan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2024) guru harus memahami manajemen kelas atau pengelolaan kelas secara maksimal. Pengelolaan kelas termasuk salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh

guru, karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Inggritiya et al., 2024; Rohiyatun & Mulyani, 2017). Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Guru menjadi salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan dan menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa. Sejalan menurut Mazrur et al., (2022) guru memiliki peran yang penting dalam membangun sistem pendidikan dan menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses pembelajaran. Guru juga termasuk salah satu sumber belajar yang menentukan jalannya proses pembelajaran (Surawan & DLT, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar sangat bergantung pada peran guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik (Aspi, 2022). Seorang guru perlu menumbuhkan sikap belajar positif, memahami permasalahan siswa, serta menyesuaikan metode, situasi, dan kebutuhan siswa yang dapat meningkatkan minat siswa saat

proses pembelajaran (Lubis, 2017). Setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru bidang studi secara langsung terlibat dalam kegiatan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas sangat penting dilaksanakan guru untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik (Sari et al., 2022; Suleha et al., 2021).

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pasti memerlukan pembaruan atau yang disebut dengan inovasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Inovasi (*innovation*) adalah penemuan atau pengembangan hal-hal baru, seperti ide, metode, atau pemikiran, yang dianggap baru dan bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Ibrohim, Ruswandi & Mansyur, 2020). Inovasi dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Fatimah et al., 2021). Dalam pembelajaran sangat penting adanya inovasi yang dirancang oleh seorang guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dalam pembelajaran dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri melalui proses perubahan perilaku

kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa (Mazrur, 2023). Guru harus mampu menciptakan inovasi baru dalam mengelola kelas agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Vania et al., 2021). Dengan adanya inovasi dalam mengelola kelas dapat membantu mengembangkan hal baru dan meningkatkan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang disertai inovasi dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Izzah & Anggoro, (2024) juga mengungkapkan bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa banyak yang tertarik untuk mengkaji inovasi guru dalam mengelola kelas dari berbagai aspek dan sudut pandang. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada inovasi pengelolaan kelas secara umum tanpa menyoroti implementasi inovasi dalam konteks

mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan mengkaji secara spesifik pelaksanaan inovasi manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan strategi inovatif dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai metode inovatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru dalam pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya, ditemukan beberapa permasalahan dalam manajemen kelas pada mata pelajaran Fiqih yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan yaitu kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa saat diskusi berlangsung, minimnya respons terhadap pertanyaan guru, serta kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas masih dilakukan secara konvensional, di mana metode pengajaran cenderung satu arah, sehingga interaksi antara guru dan siswa belum optimal. Kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran juga menjadi kendala, di mana pembelajaran Fiqih masih dilakukan dengan metode ceramah tanpa adanya pendekatan inovatif yang dapat menarik minat siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih secara lebih konkret. Fenomena ini menjadi perhatian khusus, terutama dalam mata pelajaran Fiqih yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami pembelajaran agar dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam manajemen kelas yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta

mengoptimalkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif agar pembelajaran Fiqih menjadi lebih efektif.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki fokus yang kuat pada pembelajaran agama, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Sebagai salah satu madrasah yang aktif dalam mengembangkan pendidikan Islam, sekolah ini menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menerapkan inovasi dalam manajemen kelas. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses terhadap teknologi, serta tenaga pendidik yang berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Fiqih. Dengan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana inovasi manajemen kelas dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Fiqih di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di madrasah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti mengidentifikasi pengalaman oleh seorang individu mengenai suatu fenomena tertentu yang nantinya peneliti dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai penerapan *innovation management class* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya. Pada penelitian ini sumber data primer yaitu 1 guru mata pelajaran Fiqih sebagai subjek dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai informan. Sedangkan data sekunder penelitian ini dari buku-buku, artikel, dokumen, dan jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas untuk mengamati penerapan inovasi dalam pengelolaan kelas, wawancara dengan guru dan siswa guna memahami efektivitas strategi yang digunakan, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Tahapan dalam analisis data yaitu, data *collection*, data *reduction*, data

*display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Innovation Management Class**

Manajemen kelas (*management class*) disebut juga sebagai pengelolaan kelas. Manajemen kelas adalah proses pengaturan dan pengendalian perilaku, aktivitas, serta interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru selama pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif dan pengajaran yang efektif (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola kelas, karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Rohiyatun & Mulyani, 2017). Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor yang diantaranya yaitu faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru yang secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Surawan & Husniah, 2024). Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pengembangan kemampuan serta mengatasi hambatan yang dapat mengganggu kelancaran interaksi dalam proses belajar mengajar (Rahmania, 2022).

Salah satu aspek yang diperlukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam strategi pengelolaan kelas, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baru dan bervariasi (Chan et al., 2019). Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pasti memerlukan pembaruan atau yang disebut dengan inovasi (*innovation*) agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, karena kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tidak membosankan (Aida et al., 2025). Tanpa ada upaya perubahan melalui inovasi tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Inovasi guru adalah upaya untuk mengembangkan atau mengubah hal yang sudah ada, tidak hanya menciptakan ide baru, tetapi juga memastikan ide tersebut dapat diterapkan dan memberikan dampak yang signifikan (Hamdanah & Surawan, 2022). Inovasi juga

dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Rahmadani & Suyatno, 2020). Mengingat bahwa usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia emas dalam perkembangan anak. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang efektif, menarik, dan interaktif dalam pengelolaan kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mencegah kejenuhan, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih optimal terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh pada 4 september - 3 oktober 2024, inovasi manajemen kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fiqih telah terlaksana dengan baik. Guru memastikan kesiapan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memahami situasi dan kondisi mereka. Selain itu, guru menerapkan metode bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran digital yang memunculkan ketertarikan siswa untuk mengikuti aktivitas

pembelajaran, serta menata tempat duduk secara strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut:

#### **Memahami situasi dan kondisi**

Memahami situasi dan kondisi siswa adalah langkah awal yang penting bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena setiap siswa memiliki karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda, guru perlu peka terhadap dinamika kelas dan menyesuaikan strategi pengajaran secara fleksibel (Tsaniyah & Manshuruddin, 2024). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif melalui pendekatan variatif kepada siswa dengan memahami situasi dan kondisi. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Menurut Bapak B selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan: "Saya selalu berusaha memahami kondisi dan situasi siswa saat belajar. Misalnya, di jam pertama, jika ada siswa yang belum sempat sarapan karena jam masuk terlalu pagi, saya mempersilakan mereka untuk sarapan ringan agar mereka lebih siap mengikuti pelajaran. Sedangkan di jam akhir, ketika siswa mulai terlihat jenuh, saya biasanya melakukan *ice breaking*. Saya memberikan waktu jeda untuk ngobrol santai,

brainstorming dan memberikan hal-hal yang lucu ditengah pembelajaran. Hal ini saya lakukan agar suasana kelas tetap nyaman dan siswa tetap semangat melanjutkan pelajaran." (Wawancara, 18 september 2024)  
Hal ini diperkuat oleh AR siswa kelas VI menyatakan: "Guru sering bercerita dan bercanda di sela menyampaikan materi, membuat kami senang dan terhibur. *Ice breaking* yang dilakukan guru juga membuat saya dan teman-teman kembali semangat dan menambah suasana menjadi lebih menyenangkan." (Wawancara, 25 september 2024)

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Fiqih melalui pendekatan adaptasi yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Tindakan seperti memberikan waktu untuk makan ringan di jam pertama dan menyelipkan humor di tengah pembelajaran, serta melakukan *ice breaking* pada jam akhir pelajaran terbukti meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa bentuk adaptasi yang responsif terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa dapat menciptakan interaksi yang lebih positif di kelas (Syafintias et al., 2024). Sikap tanggap seorang guru dapat membuat siswa

merasakan perhatian dan kehadiran guru secara langsung, sehingga dapat meningkatkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran (Teluma et al., 2024). Penerapan *ice breaking* juga dapat membuat suasana yang membosankan menjadi menyenangkan dan rileks, serta membuat siswa semangat dalam belajar (Siregar et al., 2024; Trisnaningtyas & Setiyaningsih, 2024). Selain itu, bercanda dan bercerita dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menegangkan (Supartini et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman terhadap kondisi siswa tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

### **Metode bervariasi**

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi strategi yang digunakan guru untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahmadani et al., 2024). Dalam penelitian ini, guru mengombinasikan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik

dan interaktif. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Menurut Bapak B selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan: "Saya menerapkan pembelajaran PAIKEM yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya, saya meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang diajarkan dan mendeskripsikan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan atau gambar sederhana di kertas. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab, saya memberikan reward berupa nilai plus bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Hal ini saya lakukan agar siswa lebih termotivasi untuk partisipasi dalam pembelajaran." (Wawancara, 18 september 2024)

Hal ini diperkuat oleh MS siswa kelas VI menyatakan: "Metode yang digunakan guru sangat membantu dalam pembelajaran. Diskusi kelompok dan presentasi memberi kesempatan bagi kami untuk belajar bersama, sedangkan tanya jawab membuat saya lebih berani berbicara. Saat guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya atau menjawab, saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran." (Wawancara, 25 september 2024)

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis bagi siswa. Metode diskusi memungkinkan mereka untuk bertukar ide dan memahami materi secara lebih mendalam. Sejalan

menurut Masrukin & Arba'i, (2018) metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara presentasi membantu siswa melatih keberanian dalam berbicara di depan kelas. Metode presentasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan sesuatu (Astari et al., 2024). Selain itu, metode tanya jawab tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif, tetapi juga mendorong motivasi mereka melalui pemberian *reward* berupa nilai plus bagi yang berpartisipasi. Sebagaimana menurut Sriyanti dalam Nuraeni, (2025) dampak positif pemberian *reward* tidak hanya memotivasi siswa yang menerimanya, tetapi juga dapat mendorong siswa lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa variasi dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Dengan adanya kombinasi metode yang sesuai, siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman sesuai

dengan gaya belajar mereka masing-masing.

### **Media pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran termasuk salah satu cara yang diterapkan guru untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Permana et al., 2024). Media digunakan bertujuan untuk menarik perhatian siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan interaktif (Ali et al., 2025). Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan media visual seperti gambar, alat peraga, serta video edukatif untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Menurut Bapak B selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan: "Saya sering menggunakan gambar atau alat peraga untuk membantu siswa memahami materi. Misalnya, saat mengajarkan tentang tata cara beribadah, saya menampilkan gambar ilustrasi dan menggunakan alat peraga seperti miniatur tempat ibadah atau peralatan salat. Selain itu, saya juga menampilkan video pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami konsep secara lebih nyata." (Wawancara, 18 september 2024)

Hal ini diperkuat oleh N siswa kelas VI menyatakan: "Saya lebih mudah memahami pelajaran saat guru menampilkan gambar atau video. Ketika melihat langsung contoh yang

diberikan, saya jadi lebih cepat mengerti dibandingkan hanya membaca dari buku.” (Wawancara, 25 september 2024)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, penggunaan media pembelajaran dalam bentuk gambar, alat peraga, dan video membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Menggunakan media digital sebagai alat bantu menunjukkan adanya inovasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Anggraini et al., 2024; Indriani, 2024). Media visual seperti gambar dan ilustrasi dapat meningkatkan daya ingat serta memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Atpalina & Sari, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan gambar dan alat peraga dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, penggunaan video edukatif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Menurut penelitian Biantoro, (2024) media berbasis video pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa dan

membantu memahami materi dengan lebih efektif karena informasi yang disajikan lebih mudah diproses dibandingkan teks. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan gambar, alat peraga, dan video edukatif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta mendukung siswa dalam memahami konsep secara lebih efektif.

### **Penataan lingkungan belajar**

Penataan lingkungan belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran (Suruambo et al., 2025). Dalam penelitian ini, guru menerapkan strategi seperti mengatur posisi tempat duduk siswa serta memastikan kondisi kelas tetap kondusif agar siswa lebih fokus dalam belajar. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

Menurut Bapak B selaku guru mata pelajaran Fiqih menyatakan: “Setiap dua minggu sekali, saya merubah posisi tempat duduk siswa agar mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda. Selain itu, jika ada siswa yang terlihat kurang fokus

atau banyak bermain sendiri, saya akan memindahkan posisinya ke bagian depan agar lebih mudah memperhatikan pelajaran.” (Wawancara, 18 september 2024)

Hal ini diperkuat oleh RA siswa kelas VI menyatakan: “Saya merasa lebih nyaman ketika tempat duduk diubah, karena saya bisa belajar dengan teman yang berbeda dan tidak selalu di tempat yang sama. Selain itu, jika saya mulai kurang fokus, guru akan meminta saya duduk di depan agar lebih memperhatikan pelajaran.” (Wawancara, 25 september 2024)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, penataan lingkungan belajar yang dilakukan guru berperan dalam menjaga kenyamanan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Merubah posisi tempat duduk memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda, sehingga meningkatkan dinamika sosial dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Aida et al., (2025) yang menyebutkan bahwa perubahan posisi tempat duduk dapat menciptakan interaksi sosial yang lebih baik antara siswa. Selain itu, pemindahan posisi siswa yang kurang fokus ke bagian kursi depan menunjukkan upaya guru dalam memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Setiyawati et al., (2025) penempatan tempat duduk yang strategis dapat membantu

meningkatkan konsentrasi siswa serta mengurangi gangguan selama proses belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penataan lingkungan belajar yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Dengan mengatur posisi tempat duduk dan memastikan kondisi kelas tetap mendukung, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif serta membantu siswa tetap fokus dalam menerima materi pembelajaran.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji penerapan *innovation management class* secara spesifik dalam pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti secara umum, penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana guru menerapkan pemahaman terhadap situasi dan kondisi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta penataan lingkungan belajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana guru mengembangkan strategi baru dalam mengelola kelas agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pemberian ice breaking untuk menjaga konsentrasi siswa, penerapan metode tanya jawab dengan sistem reward untuk meningkatkan partisipasi aktif, serta pemanfaatan alat peraga dan media visual dalam penyampaian materi merupakan bentuk inovasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Inovasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada penataan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pendekatan yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan interaksi dalam kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *innovation management class* dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru mencakup empat indikator utama, yaitu memahami situasi dan kondisi siswa, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, serta penataan lingkungan belajar.

Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa, seperti memberikan kesempatan bagi siswa yang belum sarapan untuk makan ringan sebelum pelajaran serta menerapkan ice breaking di jam terakhir guna menjaga fokus dan semangat belajar siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi sederhana, dan tanya jawab yang disertai sistem reward berupa nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi. Penggunaan media pembelajaran, seperti gambar, alat peraga, dan video edukatif, juga dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih konkret. Selain itu, penataan lingkungan belajar dilakukan dengan mengatur posisi tempat duduk agar siswa dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda serta menempatkan siswa yang kurang fokus di bagian depan agar lebih memperhatikan pelajaran. Dengan menerapkan inovasi pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu siswa memahami materi

secara lebih optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriza. (2019). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Aida, N., Ahmadi, A., & Surawan, S. (2025). Innovation Management Class in Overcoming Academic Burnout in PAI Lessons at SMAN 2 Palangka Raya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.4031>
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Anggraini, S., Amalia, E. N., Eka, R., Afifa, R., Natasya, L., & Kurtarto, E. (2024). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982–992.
- Anwar, M. A. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Siswa SMKNU Wilangan Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 9(2), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/innovative.v8i01>
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Astari, M., Nufus, H., Muttaqin, Z., Winata, A., & Waluyan, R. M. (2024). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. *Urnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 153–163.
- Atpalina, R., & Sari, P. T. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Praktik Shalat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa RA Al Misbah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 8–14.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Dewi, W. C., Nur, G. F. A., Qomariyah, Yusron, M., & El-Yunusi, M. (2024). Sistem Pengelolaan Kelas Inovatif dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Mts. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10222–10228. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31413>
- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis.

- EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Fithri, N., Naro, W., & Usman. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 1(1), 226–237.
- Fuadah. (2025). Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas Inklusif melalui Strategi Pengajaran Guru di SMP Smart Auladi Cirebon. *Journal of Educational Integration and Development Volume*, 5(1), 26–38.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55868/jeid.v5i1.371>
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja Dan Dinamika*. Yogyakarta: K-Media.
- Ibrohim, L., Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Indriani, C. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 330–339.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.505>
- Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 84–89.
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348.  
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Lestari, P. D., Tohir, A., Pamungkas, A., & Sulistianah, S. (2024). Kompetensi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan Di Tk Al Rizkika Natar. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(1), 12–18.  
<https://doi.org/10.52647/jep.v6i1.129>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205.  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230.  
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 451–466.  
<https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>
- Mazrur, M. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT. In *K-Media* (Issue July). K-Media.
- Mazrur, M., Surawan, S., & Yuliani, Y. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk

- Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.452>
- Nuraeni, Y. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Kelas 4 SDN Bugel 3 Kota Tangerang. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Rahmadani, N. D., & Suyatno. (2020). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7206>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Safitri, A. M. I., Wibowo, A. H. P., & Anindita, A. B. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Analisis Psikologi pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11809–11819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8254>
- Sari, F. P., Halim, A., & Ridha, Z. (2022). Implementasi Metode Project Oriented Problem Based Learning (Popbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Di Kelas VII MTs Al-Hidayah Air Hitam Gebang. *Jurnal Sintaksis*, 4(04), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55263/sintaksis.v6i1>
- Setiyawati, F. I., Lestari, D. I., Malihah, B. M., & Bertiarso, S. (2025). Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1051>
- Siregar, P., Simangunsong, N., & Siregar, P. (2024). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Benda Disekitarku Pada Siswa Kelas Iii Mis Al-Hasanah Kota Padangsidempuan. *Nizhamiyah*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.3838>
- Sudharso, M., Rosdiana, N., Aprindhiya, B., & Rahmawati, N. (2024). Pengelolaan Kelas yang

- Efektif untuk Meningkatkan Belajar Siswa. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3).
- Supartini, W. T., Nashir, & Sulistyowati. (2022). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darularqom Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 387–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1301>
- Surawan, S. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 29–30. <https://doi.org/10.29303/jcar.v1i1.239>
- Surawan, S., & Husniah, L. (2024). Pembinaan Pembentukan Media Interaktif Guru dengan Metode TGT (Teams games Tournament) Berbasis Wordwall di MIN 4 Palangka Raya. *Jurnal JP2N*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62180/87begr39>
- Surawan, S., & DLT, S. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Insecurity Pada Siswa Sman 01 Palangka Raya. *Kuttab*, 6(2), 260. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1145>
- Suruambo, J., Alim, Ju., Indrawan, Y., & Safaat. (2025). Penataan Ruang Kelas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Human And Education*, 5(1), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Syaftinentias, W., Jayanti, W., & Wiriani. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Litnus.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Teluma, M. L., Lito, M., & Leu, Y. Y. M. (2024). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMAK ST Fransiskus Asisi Larantuka. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5489>
- Trisnaningtyas, S., & Setiyaningsih, D. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Tsaniyah, W., & Manshuruddin. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 181–

192.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>
- Vania, A. S., Septianingsih, A. D., Suhadi, A. M., & Prihantini. (2021). Revitalisasi Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) Pada Era Revolusi Industri. *Jurnal Basedu*, 5(6), 5142–5150.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1587>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 6(2).  
<https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
- Yudistira, M., Nugraha, Ghifari, B. Al, Annur, S., & Handayani, T. (2025). Paradigma Baru dalam Pembelajaran: Strategi Efektif dan Efisien untuk Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3112–3119.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43125>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.  
<https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>